

Seminar dan Pelatihan Pemasaran dan Keuangan di Desa Kubang Jaya Sebagai Upaya Mengurangi Jumlah Pengangguran

Hermansyah Andi Wibowo

Universitas Serang Raya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Hermansyah Andi Wibowo

E-mail: hermansyahandiwibowo@gmail.com

Abstrak

Pengangguran di pedesaan merupakan masalah yang ada karena banyak faktor. Faktor-faktor ini yaitu kurangnya kualifikasi kompetensi SDM, tidak adanya kepastian hukum bagi penduduk untuk terlibat dalam rekrutmen perusahaan setempat, dan juga sedikitnya jumlah pengusaha mikro kecil menengah di desa. Desa Kubang Jaya merupakan desa muda hasil pemekaran yang menghadapi masalah pengangguran ini. Pada laporan pengabdian ini, upaya yang dipilih untuk menyelesaikan masalah di desa Kubang Jaya adalah menambah jumlah pengusaha mikro dan kecil dengan memanfaatkan platform bisnis yang ada. Sseminar dan pelatihan diberikan kepada penduduk baik berstatus pengusaha kecil, karyawannya, maupun masyarakat lainnya. Hasilnya ternyata penduduk desa amat beragam pengetahuan bisnis daringnya. Ada yang tidak tahu, baru tahu, dan ada yang sudah menjadi reseller karena tidak memiliki usaha sendiri. Mereka yang hadir juga diajari untuk mendaftar di emarketplace baik pengetahuan (karena tidak punya usaha) maupun praktik.

Kata kunci – Pengangguran, Pelatihan, Pemasaran, Keuangan, Kubang Jaya

Abstract

Unemployment in rural areas is a problem that exists due to many factors. These factors are the lack of HR competency qualifications, the absence of legal certainty for residents to be involved in recruiting local companies, and also the small number of micro, small and medium entrepreneurs in the village. Kubang Jaya Village is a young village resulting from expansion that is facing the problem of unemployment. In this service report, the effort chosen to solve problems in Kubang Jaya village is to increase the number of micro and small entrepreneurs by utilizing existing business platforms. Seminars and training are provided to residents who are small entrepreneurs, their employees, and other members of the public. As a result, it turns out that the village population has a very diverse knowledge of online business. There are those who don't know, they just found out, and there are those who have become resellers because they don't have their own business. Those who attended were also taught to register on the emarketplace both with knowledge (because they don't have a business) and practice.

Keywords – Unemployment, Workshop, Marketing, Finance, Kubang Jaya

PENDAHULUAN

Desa Kubang Jaya adalah salah satu desa di kecamatan Petir, berdiri pada tahun 2012, hasil pemekaran dari desa Kadugenep. Adapun pejabat yang memimpin pada masa transisi adalah Plt yaitu Ibu UUM, pada hari minggu tanggal 25 November 2012 barulah pemilihan kepala desa yang pertama yang di selenggarakan oleh panitia pemilihan kepala desa dan menghasilkan kepala desa yang secara demokrasi di pilih oleh masyarakat Desa Kubang Jaya dan menetapkan Bapak Padri Johari sebagai Kepala Definitif dan di SK kan Oleh Bupati Kabupaten Serang dengan Masa Bhakti 2013 s/d 2018.

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) ikut membantu pendirian desa ini dengan memberikan pelatihan yang berpedoman kepada tahapan yang legal. Praktek lapangan bagi satuan Nindya Praja atau disebut Praktik Lapangan III dilaksanakan dengan tahapan pengembangan penghayatan nilai keterampilan. Kedatangan Praja IPDN ke desa Kubang Jaya pada tanggal 8 Maret 2016 terdiri atas 18 orang dan 1 orang pembimbing teknis yang disambut langsung oleh kepala desa Padri Johari dan sekretaris desa Adam Malik S.Pd.I

Sampai saat ini, permasalahan pengangguran merupakan masalah utama yang dihadapi oleh pemerintahan desa Kubang Jaya. Masalah ini merupakan titik temu dari sejumlah masalah lain yaitu rendahnya pendidikan masyarakat di desa yang baru ini; kualifikasi keterampilan yang dituntut oleh dunia industri yang semakin tinggi; serta terjadinya pemberhentian hubungan kerja (PHK) yang disebabkan oleh melesunya dunia usaha karena ada Covid-19; sekarang ditambah lagi dengan adanya intervensi kecerdasan buatan dalam proses-proses produksi industri.

Solusi untuk masala pengangguran ini dapat didekati dengan sejumlah cara antara lain: peningkatan kapasitas dan kompetensi masyarakat usia produktif, pembuatan kesepakatan dengan perusahaan sekitar desa untuk menyertakan masyarakat dalam rekrutmen pegawai, dan menambah jumlah pengusaha bidang usaha mikro (level keluarga) dan kecil. Dari ketiga cara ini, dan disesuaikan dengan sumber daya kapital dan manusia desa Kubang Jaya, upaya menambah jumlah pengusaha bidang usaha mikro dan kecil adalah alternatif yang paling masuk akal menurut sekretaris desa Adam Malik. Oleh karena itu, kami sepakat untuk membuat suatu kegiatan yang melibatkan penduduk desa Kubang Jaya.

Secara spesifik acara ini menysasar masyarakat di desa Kubang Jaya dengan profesi pengusaha usaha mikro kecil menengah (UMKM), pekerja UMKM, pencari kerja, dan juga aparat desa. Kegiatan yang disepakati berbentuk seminar dan pelatihan agar masyarakat benar-benar mendapatkan keterampilan dalam mendaftar di e-marketplace. Seminar kewirausahaan ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Kubang jaya tentang arti penting usaha. Selanjutnya, penting juga memahami manajemen pemasaran dan keuangan untuk UMKM karena dari size-nya, UMKM sangat bertumpu pada penggunaan kedua ilmu tersebut. Selain itu, kegiatan ini mendorong masyarakat Kubang Jaya untuk mencoba/mengeksploitasi peluang bisnis via online. Baik melalui toko online seperti shopee, bukalapak dan tokopedia maupun melalui media sosial.

Secara eksplisit, tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penduduk desa Kubang Jaya dalam hal berbisnis daring. Harapannya adalah ada di antara mereka yang akhirnya benar-benar memulai usaha sendiri yang tentu saja lebih ramah persyaratan dibandingkan melamar pekerjaan.

METODE

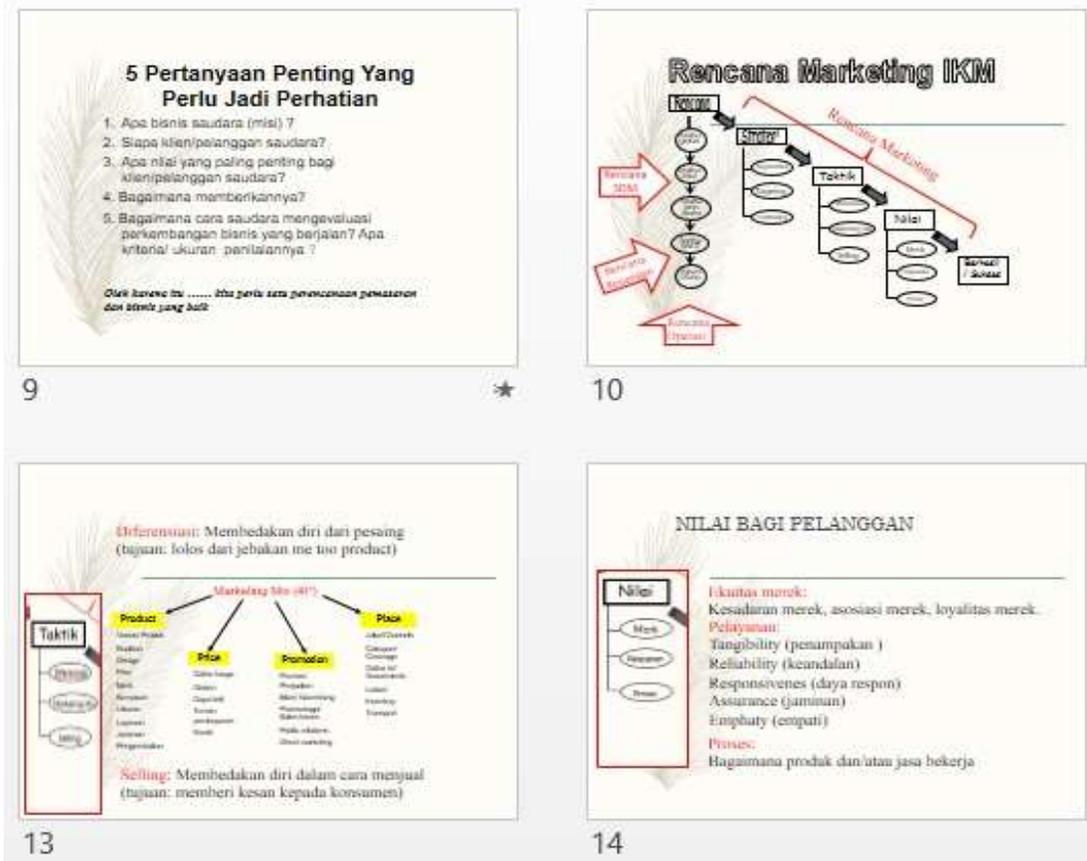
Seminar dipilih untuk menambah pengetahuan peserta tentang cara berbisnis daring yang baik. Pelatihan dipilih untuk menambah keterampilan teknis terkait praktik dari hasil seminar. Seminar dan pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan di ruang pertemuan kantor desa Kubang Jaya, ruang pertemuan. Acara dibuka oleh ketua Badan Permusyaratan Desa, Bapak H. Amman Thabri. Beliau juga memberi sambutan yang disusul sambutan oleh Kepala Desa Kubang Jaya yang diwakili oleh Sekretaris Desa Adam Malik, S.Pd.I. Setelah pembukaan acara, perangkat desa yang berperan sebagai MC langsung menyerahkan pelaksanaan kegiatan kepada moderator dari pihak mahasiswa saya dari

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Universitas Serang Raya. Moderator mengarahkan jalannya acara, namun selanjutnya acara diserahkan kepada pemateri agar lebih mudah komunikasi dengan peserta.

Pemberian materi dilakukan dua kali, dan di akhir sesi ada sesi tanya jawab. Materi pertama membahas tentang peran penting marketing dalam meningkatkan penjualan UMKM, khususnya melalui dunia maya. Materi kedua membahas tentang pentingnya mengelola keuangan secara tercatat, rapi, dan disiplin. Pemilihan materi ditentukan berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris desa Kubang Jaya Adam Malik ditambah dengan tuntutan usaha di *emarketplace*.

Sebagian materi pemasaran yang diseminarkan tampak pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1.

Sebagian Materi Pemasaran

Pada sesi ini, audiens diberi alat tulis untuk menulis jawaban dari 5 pertanyaan pokok dalam berbisnis secara daring. Tujuan dari pelibatan audiens ini agar mendapatkan perhatian mereka dan menambah pengetahuan mereka tentang prinsip-prinsip usaha. Keterampilan menalar situasi bisnis dilakukan dengan menjawab kelima pertanyaan dengan benar.

Dari segi manajemen keuangan, pelatihan dilakukan dengan meminta responden menulis target-target penjualannya dalam rupiah, memperkirakan pendanaannya dari mana, memperkirakan biaya-biaya operasionalnya, dan terakhir disiplin untuk memisahkan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari seminar dan pelatihan ini, menunjukkan bahwa masyarakat desa Kubang Jaya memiliki profesi yang beragam. Terkait materi pelatihan, yaitu praktik bisnis era internet, ada warga yang belum tahu sama sekali, ada yang sudah tahu sebagiannya, ada yang tahu tapi tidak ambil bagian karena sudah merasa cukup dengan praktik sehari-hari, ada juga warga yang sudah menjadi reseller perusahaan lain. Yang bersangkutan tidak memiliki usaha namun ingin memulai usaha dengan biaya rendah dan mendapat pengalaman awal lewat reseller produk.



Gambar 2

Adam Malik sedang Membuka Seminar



Gambar 3.

Awal Pemberian Materi



Gambar 4.
Audiens siap Menjawab Soal Pelatihan

Saat pemberian materi selesai, dan pelatihan menalar situasi bisnis dengan menjawab soal dari penulis, maka masuk ke sesi ketiga yaitu tanya jawab. Saat sesi tanya jawab ada tiga orang penanya, antara lain:

1. Roji, bertanya tentang apakah proses pemasaran produk barang bisa dipraktekan pada pemasaran produk jasa.
2. Aji, bertanya tentang apakah bisa prinsi memisahkan uang pribadi dan uang usaha, tidak usah dilaksanakan namun hasil usaha tetap baik.
3. Agung, bertanya tentang cara membuat terkenal produknya melalui dunia maya. Dirinya merupakan reseller produk tas yang saat ini menggunakan tokopedia dan bukalapak untuk menjalankan aktivitas marketingnya.

Hasil seminar dan pelatihan ini menunjukkan bahwa masyarakat desa Kubang Jaya memiliki beragam profesi. Meskipun terhitung desa muda yang mungkin saja ini alasan pemekarannya (punya kemandirian). Karakteristik keragaman profesi ini mirip dengan karakteristik desa Magelaran Cilik (Wibowo & Kurnia, 2020). Terkait wirausaha, audiens pelatihan ada yang sudah memiliki usaha, ada yang hanya karyawan dari perusahaan di desa atau buruh pabrik di daerah Cikande, ada juga masyarakat umum yang tertarik mengikuti pelatihan dan belum memiliki usaha apapun.

Hasil kedua adalah ternyata masalah yang dihadapi UMKM di banyak desa di Provinsi Banten (saya pernah survei ke 4 kabupaten dan kota di Provinsi Banten) adalah sejenis. Yaitu permasalahan kekurangkapan pengelolaan di fungsi pemasaran, keuangan, operasi/produksi, dan teknologi (Wibowo & Kurnia, 2020). Pemasaran adalah fungsi terpenting bagi pelaku usaha mikro dan kecil karena produk bisa mereka peroleh dari perusahaan yang lebih besar, namun menjamin kelancaran usaha adalah dengan peningkatan omsetnya yang menjadi tujuan akhir dari pemasaran.

Hasil ketiga, observasi langsung ke desa Kubang Jaya membuat saya menyimpulkan bahwa religiusitas penduduknya cukup bagus. Namun hal ini tidak berdampak positif terhadap pengurangan pengangguran di desa ini. Jumlah pondok pesantren di sekitar desa sangat banyak. Ada baiknya faktor religiusitas dijadikan pertimbangan untuk keberhasilan program selanjutnya. Hal ini senada dengan hasil penelitian Wibowo & Indarti (2020) dan Wibowo, Hamdan, & Husain (2022). Atau faktor budaya

di tempat tertentu juga dapat mempengaruhi niat berwirausaha (Nissan, Galindo, & Picazo, 2012). Atau faktor lembaga pembuat kebijakan atau pendukung kebijakan (dinas-dinas) juga dapat mendukung kewirausahaan di negara tertentu. (Kshetri & Dholakia, 2011). Laporan pengabdian ini, hanya melihat sisi teknis (penalaran situasi bisnis dan keterampilan)

KESIMPULAN

Pengangguran di desa Kubang Jaya, melalui laporan pengabdian ini, coba dikurangi jumlahnya dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan berbisnis daring. Metode seminar digunakan untuk penambahan pengetahuan sedangkan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan. Banyak fakta yang diperoleh dan cukup menarik karena meskipun awalnya dikiri agak tertinggal, namun penduduk desa Kubang Jaya ternyata ada yang sudah berbisnis daring baik sebagai pemilik maupun reseller produk orang lain. Kendati demikian, jumlahnya sangat sedikit dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan jumlah pengangguran. Untuk pengabdian selanjutnya, jika permasalahannya serupa dengan yang dipaparkan di artikel ini, ada baiknya menggandeng dunia usaha yang memang sedang mencari karyawan baru. Pelibatan dinas ketenagakerjaan juga merupakan dukungan yang baik untuk program pengurangan pengangguran. Integrasi antarpemangku kepentingan adalah kunci keberhasilan penanganan masalah pengangguran di desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan kasih kepada pihak aparat desa Kubang Jaya untuk kerjasama yang baik, serta kepada Universitas Serang Raya yang ikut mendanai program ini

DAFTAR PUSTAKA

- Kshetri, N., & Dholakia, N. (2011). Regulative institutions supporting entrepreneurship in emerging economies : A comparison of China and India. *Journal of International Entrepreneurship*, 9, 110–132. <https://doi.org/10.1007/s10843-010-0070-x>
- Nissan, E., Galindo, M., & Picazo, M. T. M. (2012). Innovation , progress , entrepreneurship and cultural aspects. *International Entrepreneurship and Management Journal*, 8, 411–420. <https://doi.org/10.1007/s11365-012-0229-0>
- Wibowo, H. A., Hamdan, H., & Husain, M. K. (2022). EXTENDING THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR WITH RELIGIOSITY : EXPLAINING ENTREPRENEURIAL INTENTION OF EMPLOYEES STUDENTS. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 8(1), 49–58. <https://doi.org/10.17358/IJBE.8.1.49>
- Wibowo, H. A., & Indarti, N. (2020). Blue-Collar Workers Entrepreneurial Intentions and The Extended Theory of Reasoned Action: Incorporating SEM and Person-Item Map Analysis. *Journal of Indonesian Economy and Business*, 35(3), 204. <https://doi.org/10.22146/jieb.52046>
- Wibowo, H. A., & Kurnia, D. (2020). PEMULIHAN KEGIATAN EKONOMI PENDUDUK DESA MAGELARAN CILIK DENGAN PENDAMPINGAN UMKM KUE SATU SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN AKSESIBILITAS KREDIT PERBANKAN. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32493/al-jpkm.v3i2.20298>